



RISALAH KEBIJAKAN

Pusat Penelitian Kebijakan | Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan | 2020

<http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>

STRATEGI PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN HOTS GURU MELALUI WADAH MGMP

Pendahuluan

Organisasi MGMP telah berjalan relatif lama sebagai wadah guru dalam melakukan pertukaran pengalaman, penulisan/pengimbasan pengetahuan, serta pemecahan masalah yang terkait dengan pembelajaran. Organisasi yang dibentuk melalui prinsip demokratis dari, oleh, dan untuk guru diharapkan dapat menjadi pintu masuk bagi peningkatan mutu Pendidikan, baik dalam lingkup sekolah, daerah, provinsi, maupun nasional. Namun nyatanya, sejauh ini wadah MGMP guru kerap kali belum menunjukkan hasil yang efektif, baik sebagai komunitas belajar, upaya meningkatkan kompetensi, maupun dalam membentuk komunitas profesional.



Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan peran MGMP, salah satunya yang dilakukan oleh pihak Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Ditjen GTK di tahun 2016 menerapkan program Guru Pembelajar, lalu tahun 2018 berganti nama menjadi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dan tahun 2019 program pengelolaan pembelajaran berbasis PKB dan Zonasi. Khususnya yang disebut terakhir, pelaksanaan program diharapkan menghasilkan pembelajaran yang membentuk kemampuan berpikir level tinggi (HOTS) pada siswa.

Berkenaan dengan itulah penelitian ini diajukan, yakni bermaksud mengetahui pengelolaan pembelajaran HOTS yang dilaksanakan oleh guru, dan menganalisis dan mengembangkan strategi pengelolaan pembelajaran HOTS melalui wadah MGMP. Sasaran penelitian ini adalah guru SMA sederajat.

Metodologi

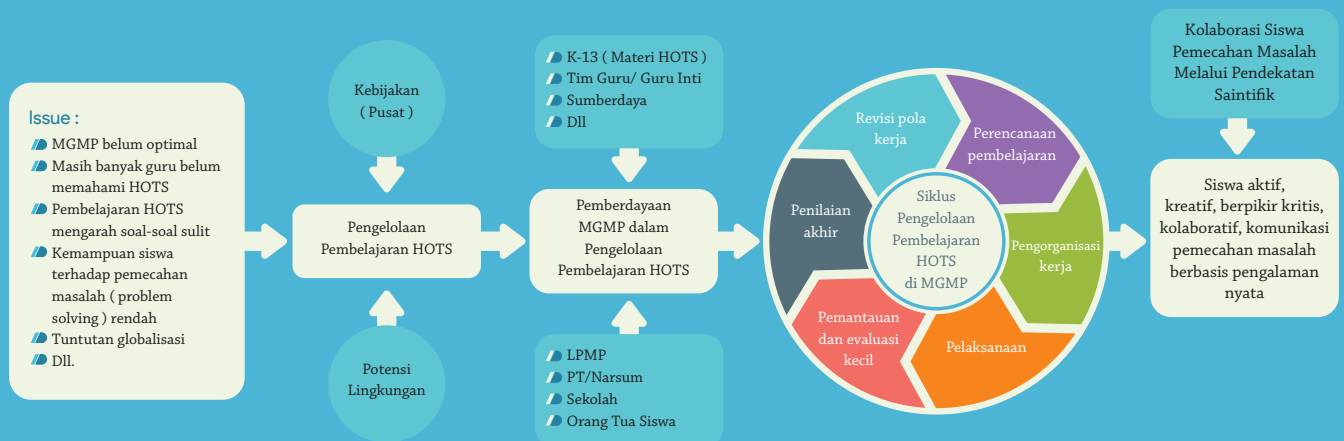
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui teknik penyebaran kuesioner, wawancara dan Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT). Khusus penyebaran kuesioner dilakukan terhadap guru peserta DKT dengan masing-masing berjumlah 25 orang di setiap MGMP di 5 (lima) wilayah kota (Kota Jambi - Provinsi Jambi (mapel Bahasa Indonesia), Kota Semarang - Provinsi Jawa Tengah (mapel Fisika), Kota Mataram - Provinsi Nusa Tenggara Barat (mapel IPS), Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara (mapel Ilmu Ekonomi), dan Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan (mapel Matematika). Analisis penelitian menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif terutama dilakukan terhadap data yang diperoleh dari instrumen kuesioner, kemudian diperkaya dengan informasi yang bersifat kualitatif, baik yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi, hasil diskusi, maupun sumber-sumber lain yang relevan.

Temuan

Keseluruhan guru yang diteliti menyatakan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, meski kebanyakan dilakukan bersama rekan guru di sekolah maupun di MGMP. Lebih dari separuh responden menyatakan kurang memahami pembelajaran HOTS. Dari guru yang menyatakan memahami pun masih mengacu pada pengertian soal-soal ujian yang terkategori sulit, misalnya: soal matematika yang memerlukan penjabaran dalam penyelesaiannya. Tegasnya bagi guru masih memahami bahwa HOTS terkait dengan kemampuan siswa menjawab soal-soal sulit, bukan mengacu pada penalaran dan kemampuan memecahkan permasalahan (problem solving) melalui daya kreatif, berpikir kritis, dan kolaboratif. Meski di dalam kurikulum terdapat materi bermuatan HOTS, guru sendiri sering tidak menjabarkan dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa pun cenderung pasif, kurang kreatif, berpikir kritis, dan berkolaboratif untuk memecahkan permasalahan, terutama pengalaman nyata yang dihadapi. Pembelajaran lebih bersifat teoritis dan searah, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan.

Wadah MGMP pada dasarnya merupakan wadah yang potensial untuk mengembangkan pembelajaran berbasis HOTS tersebut. Melalui MGMP dapat berfungsi sebagai wadah kreatif bersama dan penalaran, pengimbasan, tukar pengalaman pengetahuan, pemecahan masalah pembelajaran secara bersama, dan lain-lainnya sesama guru, sehingga dapat diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi dan hasil belajar. MGMP dinilai strategis dan vital sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan profesionalisme guru. Atas dasar itu kegiatan di sini berupaya mengembangkan suatu model pemikiran memberdayakan wadah MGMP berbasis pembelajaran HOTS dan pemecahan masalah faktual. MGMP haruslah berdaya dalam meningkatkan penguasaan dan kemampuan guru, berfungsi sebagai wadah pelatihan dan pembelajaran dari, oleh, dan untuk guru secara bersama-sama dalam memberikan bekal mengelola pembelajaran HOTS. Bagan 1 di bawah ini mengemukakan pemikiran tentang model pengelolaan pembelajaran HOTS melalui wadah MGMP, dan bagan 2 mengemukakan strategi yang perlu dilaksanakan dalam model tersebut.

Bagan 1. Model Pengelolaan Pembelajaran HOTS



Bagan 2. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Topik HOTS melalui MGMP Berbasis Zonasi



Dalam bagan diperlihatkan, bahwa dalam mengelola pembelajaran materi HOTS dilakukan dengan menyepakati dan menjabarkan pembelajaran dalam topik-topik yang mengandung permasalahan yang harus dipecahkan siswa sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Guru dalam MGMP bersama-sama mengembangkan topik tersebut menggunakan siklus pengelolaan yang mencakup tujuan dan target yang ingin dicapai, konsep-konsep yang digunakan, perencanaan kerja, strategi pelaksanaan pembelajaran (teoritis dan peraktis), pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan perbaikan terhadap hasilnya. Pada pembelajaran peraktek merupakan kegiatan yang diserahkan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik, berupa pengenalan dan pemahaman terhadap fenomena sesuai topik yang sedang dibahas, merumuskan permasalahan, mencari dan mengolah informasi yang rerelevan dengan topik, menganalisis dan menyusun laporan, serta mengkomunikasikan dan mendiskusikan dengan teman. Dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis problem solving, peran guru adalah memberikan motivasi, pendampingan, pembimbingan, fasilitator, konsultatif, kelengkapan referensi, dan lain sejenisnya.

Langkah kerja yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam wadah MGMP untuk mewujudkan model dan strategi pembelajaran di atas, sebagai berikut:

- 01 ➤ mengkaji materi/bahan ajar HOTS dalam kurikulum, menentukan topik-topik pembelajaran mengandung permasalahan yang perlu dipecahkan dan tujuan/target ingin dicapai;
- 02 ➤ menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan konsep-konsep yang akan digunakan;
- 03 ➤ merancang penggunaan metode/pendekatan/media pembelajaran yang akan digunakan;
- 04 ➤ membentuk pengorganisasian kerja di antara guru untuk memantau dan mengendalikan pembelajaran;
- 05 ➤ melaksanakan pembelajaran (teori dan peraktek) dengan mulai melibatkan siswa;
- 06 ➤ melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran;
- 07 ➤ menganalisis dan merevisi pelaksanaan hasil.



Berbagai topik dapat dikemukakan oleh guru dalam MGMP sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Di bawah ini dikemukakan contoh yang terkait dengan mata pelajaran ilmu ekonomi.

Topik: Pengembangan Usaha Pedagang Kecil di Pasar Tradisional

Pendahuluan

- ▮ Bentuk/jenis usaha pedagang kecil di pasar tradisional
- ▮ Besaran dan Sumber Permodalan
- ▮ Jenis dan sumber barang dagangan
- ▮ Tingkat Pendapatan (hari/minggu/bulan)
- ▮ Kondisi kehidupan keluarga pedagang kecil
- ▮ Permasalahan: Bagaimana langkah yang perlu dilaksanakan untuk mengembangkan usaha pedagang di pasar tradisional

Kajian Pustaka (Penggunaan Konsep dan Teori)

- ▮ Konsep Pasar
- ▮ Konsep kategori usaha
- ▮ Cakupan usaha di Pasar Tradisional
- ▮ Jenis dan barang diperdagangkan
- ▮ Sumber Permodalan
- ▮ Orientasi konsumen
- ▮ Elastisitas Supply & Demand

Metodologi/Pendekatan

- ▮ Lokasi studi
- ▮ Sampel pedagang
- ▮ Teknik Pengumpulan Data dan Informasi
- ▮ Teknik Analisis

Temuan dan Pembahasan (Pengembangan Usaha)

- ▮ Jumlah dan variasi jenis pedagang di pasar tradisional
- ▮ Unsur kepercayaan (trust) dalam perdagangan pasar tradisional
- ▮ Profit & lost dan rata-rata tingkat pendapatan pedagang kecil di pasar tradisional
- ▮ Prospek kesejahteraan hidup
- ▮ Hambatan penjualan
- ▮ Upaya pengembangan

Kesimpulan dan Saran

- ▮ (Mengemukakan alternatif upaya peningkatan usaha pedagang pasar tradisional, dan peran-peran stakeholders)

Catatan: Topik lain misalnya Pengembangan koperasi sekolah, Pembangunan kepariwisataan dihadapkan dengan potensi alam, Peluang dan penyerapan tenaga kerja, dan sebagainya.

Rekomendasi

Organisasi guru MGMP wadah merawat dan meningkatkan kemampuan guru mekanismenya belum mampu melibatkan partisipasi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Guru masih banyak belum mengenal dan memahami konsep berpikir level tinggi (HOTS), dan masih beranggapan sebagai bentuk penyelesaian soal-soal sulit, bukan suatu proses penalaran sebagai upaya pemecahan masalah (problem solving). Kegiatan ini berusaha mengembangkan suatu model dan strategi pengelolaan pembelajaran HOTS oleh guru di MGMP dengan berbasis pada topik-topik mengandung permasalahan yang perlu dipecahkan siswa. Melalui MGMP guru mengkaji dan mengemas topik-topik dan menjadi bahan yang perlu dikembangkan oleh siswa. Peran Guru dan pihak lain (internal dan eksternal sekolah) sebatas memotivasi, pendampingan, fasilitator, pembimbing, dan lain sejenisnya yang diperlukan.

Model dan strategi yang diajukan masih bersifat konseptual, dan belum diujicobakan untuk mendapatkan pemantapannya. Meski demikian model dan strategi bisa digunakan sebagai acuan oleh MGMP untuk mengembangkan pola pengelolaan pembelajaran HOTS berbasis topik ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad N.A., Hassan S.A., Ahmad A.R., Chua L.N., Othman N. (2017). Parental involvement in learning environment, social interaction, communication, and support towards children excellence at school, *Journal of Sustainable Development Education and Research*, Vol. 1 (1), 83 – 90. <http://dx.doi.org/10.17509/jsder.v1i1.6247>
- Alwi, M. (2009). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar di Kabupaten Suralaga, *EducatiO Journal*, Vol. 4 (2), 101-117.
- Anderson, L., & Krathwohl, D. A. (2001). *Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Barge. S. 2010. *Principles of Problem and Project Based Learning: The Aalborg PBL Model*, USA: Aalborg
- Botung, H. (2008). Understanding and History of the establishment of the KKG. <http://www.ucokhsb.blogspot.com>.
- Chepy, A. (2016). Peneliti Amerika Belajar KKG / MGMP Banjarnegara. <https://semarangpedia.com/peneliti-amerika-pelajari-kkg-mgmp-banjarnegara/>
- De Graaf, E, Anette K. (2003). Characteristics of problem-based learning, *The International Journal of Engineering Education*, Vol. 19 (5).
- Ditjen GTK. (2015). Hasil Uji Kompetensi Guru, Jakarta: Kemendikbud
- Ditjen GTK. (2016). *Guru Pembelajaran: Pedoman Program Peningkatan Kompetensi*, Jakarta: Kemendikbud.
- Gunadi, T., Yuriyanto. (2017). The Effect of the Effectiveness of Geography Deliberation on Subject Teacher Management (MGMP) on Teacher Pedagogical Competencies in Improving Student Learning Achievement (Survey on High School Geography Teachers in Sumedang Regency), *Coopetition*, Vol VIII (2), 113-111.
- Hidayati, A. N. (2014). Teacher Professional Competency Development Through Work Group Empowerment (KKG / MGMP). <https://pujiadilpmpjateng.wordpress.com/2014/05/16/pengembangan-kompetensi-profesional-guru-melalui-pemberdayaan-kelompok-kerja-kkgmgmp/>.
- Hmelo, C. E, Silver. (2004). Problem Based Learning: What and How Do Student Learn?, *New Jersey: Educational Psychology Review*, Vol. 16 (3), 235 – 248. <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/05/09/p8ez3c366-40-persen-siswa-sma-kesulitan-isi-soal-hots>.
- Krulik, S., Rudnick. (1999). *Innovative Taks to Improve Critical and Creative Thinking Skills. Develoving Mathematical Raesoning in Grades K-12*. Reston: The National Council of teachers of Mathematics, Inc.
- Lambros, A. (2004). *Problem-Based Learning in Middle and High School Classrooms*, CA: Corwin Press.
- Lidia, A. (2016). Effects of Principal Leadership, Teacher Motivation and Participation in Economic Subject Teacher Training (MGMP) Activities on Professional Competence of High School Economics Teachers in Padang City, *Teacher Training and Education Colleges (STKIP) PGRI West Sumatra*.

- Ma'rifataini, L. (2014). Efektivitas MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum di MTs, Pendidikan, Vol. 12 (1), 70 - 82.
- Muhajirin, Titi P., Amin, Y. (2017). Pengaruh Pengawasan Akademik dan Partisipasi Guru terhadap MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA / MA, Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 6 (2), 170 - 177.
- Mutmainah, N. (2011). Peran Konsultasi Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Rembang pada Tahun Ajaran 2010/2011, Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Semarang.
- Nurlaeli. Y., Oyon, S. (2018). Keefektifan Forum Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kinerja Pengajaran Guru Bahasa Inggris, Jurnal Manajemen Pendidikan & Administrasi Indonesia, Vol. 2 (2), 308 - 317.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 44 tahun 2012 tentang Pengumpulan Biaya Pendidikan dan Sumbangan untuk Unit Pendidikan Dasar
- Pratiwi, R. H. W. (2018). Upaya Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Bendosari pada tahun 2018, IAIN Surakarta.
- Pearlman, B. (2006) 21st Century Learning in Schools – A Case Study of New Technology High School in Napa, CA. New Directions for Youth Development.
- Priyastutiningrum, R. W. (2014). The Effect of Principal Leadership and Teacher Participation in MGMP on the Performance of English Teachers in High Schools in Sleman Regency, Yogyakarta State University. <https://eprints.uny.ac.id/18867/1/RISKA%20WAHYU%20P.%2009101244019.pdf>.
- Rhem, J. (1998). Problem-Based Learning: An Introduction, The National Teaching Learning Forum. Vol. 8 (1).
- Rosenberg, M. J. (2001). e-Learning: Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sahbelrg, P. (2014). Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak ala Finlandia. Penerjemah: Ahmad Muchlis. Bandung: Kaifa.
- Savery, J. R. & Duffy, T. M. (1995). Problem based learning: An instructional model and its constructivist framework. Educational Technology. Vol. 35 (5), 31-37.
- Syamsudduha, St. (2017). Parent Participation in Child Education in Schools at Al-Fityan SDIT, Gowa Regency, Journal al-Kalam, Vol. IX (2), 141 – 158.
- Savery, J. R. & Duffy, T. M. 1995. Problem based learning: An instructional model and its constructivist framework. Educational Technology. 35 (5), 31-37
- Suhardi. (2009). KKG and MGMP Pilot Activities BERMUTU Program Clears Chronic Disease after Teacher. BERMUTU Bulletin. 4, (1), 7.
- Sutrisno, A. (2016). Empowerment of Teacher Working Groups (KKG) in the Hasanudin Cluster in Karangrayung Sub-District, Grobogan District, Muhammadiyah University, Surakarta.



Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Risalah Kebijakan ini merupakan hasil dari
penelitian/ kajian yang dilakukan oleh
Pusat Penelitian Kebijakan pada tahun 2020.
Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Pusat Penelitian Kebijakan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kompleks Kemdikbud, Gedung E, Lantai 19
Jl. Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270
Telp. 021-5736365, 5713827
website: puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id.